

Peran Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa pada SMA Kartika XIII-1 Ambon

The Role of Scouting Activities in Shaping Student Character at Kartika XIII-1 Ambon High School

Jufri Retob^{1*}, Ridwan Hatala²

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan/FKIP, Universitas Pattimura, Kota Ambon, Indonesia^{1,2}

*jufriretob@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan kepramukaan dan upaya sekolah dalam mengembangkan kegiatan tersebut sebagai wadah pembentukan karakter siswa di SMA Kartika XIII-1 Ambon. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian meliputi 2 pembina Pramuka, 6 wali kelas, 3 siswa, dan Kepala Sekolah. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan di SMA Kartika XIII-1 Ambon berperan krusial dalam pengembangan karakter siswa, terutama dalam pembentukan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, kejujuran, religiusitas, dan nasionalisme. Kegiatan yang dilakukan meliputi latihan kepramukaan, perkemahan (Persami), Raimuna, eksplorasi, latihan bela negara, serta kegiatan rutin seperti pengisian SKU dan pengembangan karakter. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara terencana dan terprogram di bawah bimbingan pembina Pramuka. Lebih lanjut, upaya sekolah dalam mendukung kegiatan kepramukaan meliputi penyediaan sarana dan prasarana, dukungan moril dan materil, pengiriman delegasi untuk mengikuti pelatihan atau perlombaan, dan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan siswa. Dengan demikian, kegiatan kepramukaan di SMA Kartika XIII-1 Ambon terbukti menjadi wadah yang strategis dalam membentuk peserta didik yang berkarakter kuat, beretika, religius, berwawasan kebangsaan, dan berjiwa sosial, serta bertanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler; Pendidikan Karakter; Pramuka; SMA Kartika XIII-1 Ambon

ABSTRACT

This research aims to describe the forms of scouting activities and the school's efforts in developing these activities as a platform for shaping students' character at SMA Kartika XIII-1 Ambon. The research method used is qualitative descriptive, with research subjects including 2 Scout leaders, 6 class teachers, 3 students, and the School Principal. Data were obtained through interviews, observations, and documentation. The results show that scouting activities at SMA Kartika XIII-1 Ambon play a crucial role in developing students' character, especially in shaping values of discipline, responsibility, teamwork, independence, honesty, religiosity, and nationalism. The activities conducted include drill practices, camping (Persami), Raimuna, exploration, national defense training, as well as routine activities such as SKU filling and character development. These activities are carried out in a planned and programmed manner under the guidance of Scout leaders. Furthermore, the school's efforts to support scouting activities include providing facilities and infrastructure, moral and material support, sending delegations to training or competitions, and integrating character values into every student activity. Thus, scouting activities at SMA Kartika XIII-1 Ambon have proven to be a strategic platform in shaping students with strong character, ethics, religiosity, nationalism, and social skills, as well as responsibility as the nation's future generation.

Keywords: Character Education; Extracurricular Activities; Scouts; SMA Kartika XIII-1 Ambon



PENDAHULUAN

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan, hobi, dan karakter anak. Pramuka menyediakan berbagai kegiatan yang mendorong pengembangan karakter, termasuk patriotisme, persahabatan, disiplin, kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, kerja keras, dan kemampuan sosial. Gunawan (2012:265) menyatakan bahwa pramuka berfungsi sebagai pengalaman pendidikan di luar lingkungan sekolah tradisional. Pramuka mencakup kegiatan yang menyenangkan, menarik, menyehatkan, dan terstruktur yang dilakukan di luar ruangan, yang berfokus pada pengembangan karakter, etika, dan perilaku yang baik. Dari perspektif ini, pengembangan karakter siswa, yang meliputi pertumbuhan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, dipupuk melalui kegiatan pramuka yang membentuk mereka menjadi pribadi yang berkarakter, berintegritas, dan bermoral tinggi, serta membekali mereka dengan keterampilan penting untuk meraih prestasi di masa depan.

Saat ini, pendidikan karakter sangat diperlukan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Di Indonesia, pemahaman tentang pendidikan karakter masih sangat kurang, sehingga menyebabkan semakin banyaknya penyimpangan norma agama dan sosial, baik oleh orang dewasa maupun anak-anak. Anak-anak menunjukkan banyak sikap negatif di sekolah, seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru dan staf sekolah, kegagalan menghargai keberagaman dalam kerangka Bhineka Tunggal Ika, saling mengejek, ketidakpedulian terhadap guru dan staf, kurangnya kerja sama antar siswa, mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan kelompok, dan sebagainya. Jika masalah-masalah ini tidak segera ditangani, dapat merugikan generasi penerus bangsa. Sekolah memainkan peran krusial dalam membentuk karakter anak, dan pendidikan karakter harus diajarkan sejak dini. Seandainya pendidikan karakter diajarkan secara konsisten sejak dahulu kala hingga sekarang dan ditanamkan dalam lingkungan keluarga, mungkin masalah-masalah seperti korupsi, kenakalan remaja, dan kerusakan karakter bangsa dapat dicegah.

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak menunjukkan bias ketika menjalin persahabatan. Untuk melestarikan budaya, penting untuk menanamkan kepada siswa pentingnya Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang memungkinkan mereka untuk menghargai pentingnya menjaga negara dan mematuhi setiap peraturan yang ditetapkan oleh negara mereka. Memahami karakter sangat penting karena menanamkan nilai-nilai sejak usia dini memungkinkan siswa untuk membina hubungan positif dengan teman sebaya dan individu yang lebih tua. Karakter menunjukkan bagaimana membangun hubungan positif dan berkolaborasi secara efektif saat terlibat dalam diskusi. Gunawan (2012) menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, kompetitif, bermartabat, beretika, kolaboratif, patriotik, terus maju, dan berfokus pada ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, yang semuanya didorong oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan Pancasila. Lembaga pendidikan harus memperkenalkan pendidikan karakter sejak dini, karena akan lebih mudah diterima dan diingat oleh anak-anak jika menjadi rutinitas. Hal ini akan berdampak positif pada anak hingga mereka dewasa. Pendidikan karakter diimplementasikan tidak hanya dalam kegiatan kelas tetapi juga melalui kegiatan

ekstrakurikuler. Pelaksanaannya dilakukan setelah fase pembelajaran selesai, memastikan tidak mengganggu waktu belajar anak di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler menyediakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan, minat, karakter, dan kompetensi mereka di berbagai bidang di luar pembelajaran di kelas. Kegiatan ini berlangsung di luar jam pelajaran dan selama liburan sekolah, baik di lingkungan sekolah maupun di tempat lain, dengan tujuan untuk memperluas wawasan, mengembangkan bakat dan minat, serta mengembangkan warga negara Indonesia yang berkarakter (Prihatin, 2011:164). Sesi-sesi ini dipandu oleh instruktur atau fasilitator luar yang ahli di bidangnya, seperti kegiatan kepramukaan. "Pramuka" adalah singkatan dari Praja Muda Karana, yang berarti "Pemuda yang Senang Bekerja". Di SMA Kartika XIII-1 Ambon, selain menekankan kegiatan keagamaan, mereka juga mengutamakan penanaman nilai-nilai karakter yang dapat membentuk generasi dengan sifat religius dan mulia. Pengembangan karakter dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang diselenggarakan setiap minggu di SMA Kartika XIII-1 Ambon. Keikutsertaan dalam kegiatan ini wajib bagi setiap siswa dan dibimbing oleh Pembina Pramuka yang berperan sebagai mitra atau mentor. Mereka menawarkan pendampingan dan menyelenggarakan acara-acara kontemporer, menarik, dan stimulatif bagi siswa. SMA Kartika XIII-1 Ambon merupakan lembaga pendidikan swasta dengan siswa yang beragam kepribadiannya, dan para pendidik menggunakan metode emosional untuk memotivasi siswa agar belajar secara efektif dan tekun. Beberapa siswa yang mendaftar di SMA Kartika XIII-1 Ambon mungkin nakal dan keras kepala, namun sekolah ini bertujuan untuk mengembangkan generasi yang terdidik, berwawasan luas, dan kompetitif melalui program kepramukaan yang dirancang untuk memperkuat karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan representasi atau penggambaran realitas di lapangan yang metodis, tepat, dan terperinci mengenai fenomena-fenomena di wilayah tersebut (Arikunto, 2010:149). Subjek penelitian adalah entitas yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dipilih secara sengaja untuk memberikan informasi yang relevan dengan tujuan tertentu. Menurut Moleong (2007:224), penelitian kualitatif menggunakan sampel purposif, bukan sampel acak. Partisipan dalam penelitian ini meliputi 2 pembina Pramuka, 6 wali kelas dari kelas IPS dan IPA, 3 siswa, dan 1 kepala sekolah yang bertindak sebagai informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Bentuk Kegiatan Kepramukaan dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SMA Kartika XIII-1 Ambon

Di SMA Kartika XIII-1 Ambon, terdapat pula kegiatan kepramukaan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Kegiatan ini meliputi latihan rutin dan permainan kemah. Latihan rutin dilaksanakan setiap hari Kamis dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi, keberanian, percaya diri, serta menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik. Kegiatan kepramukaan merupakan proses pendidikan praktis yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga, di alam terbuka.

Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan karakter siswa, menanamkan akhlak mulia, dan meningkatkan keterampilan hidup. Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan terlihat jelas ketika siswa berpartisipasi secara aktif dan tekun, serta menaati aturan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan secara bertahap membentuk siswa menjadi pribadi yang terdidik.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa, Novita Buton, mengungkapkan bahwa kegiatan pramuka di SMA Kartika XIII-1 Ambon berjalan lancar dan efektif. Siswa tersebut menyebutkan bahwa pramuka membantu menanamkan disiplin dalam berbagai aspek seperti berpakaian, belajar, dan manajemen waktu. Siswa lain, Nur Kumaira, menyampaikan hal serupa tentang dampak positif kegiatan pramuka di sekolah. Kegiatan pramuka membantu mereka berperilaku baik dan menikmati kegiatan. Lebih lanjut, hasil wawancara dengan siswa lain atas nama Syahrani menyatakan bahwa kegiatan kepramukaan di SMA Kartika XIII-I Ambon selalu berjalan dengan baik dari waktu ke waktu. Kegiatan-kegiatan ini sangat menyenangkan dan dinikmati oleh siswa karena mereka dilatih untuk bertanggung jawab dan disiplin dalam mengikuti arahan yang diberikan oleh Pembina Pramuka.

Dari hasil wawancara di atas, sebagaimana dinyatakan oleh ketiga siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan selalu terprogram dengan baik dan dapat membantu siswa dalam membentuk karakter mereka. Dalam kegiatan ini, siswa dilatih untuk bertanggung jawab.

Menurut Bapak Jafet B. Manuputty, selaku pembina Pramuka I SMA Kartika XIII-1 Ambon, kegiatan pramuka berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Di SMA Kartika, kegiatan-kegiatan tersebut berjalan lancar sebelum pandemi mengganggu kegiatan tersebut. Akibat pandemi, kegiatan pramuka sempat terhenti untuk sementara waktu. Awalnya, sekolah memiliki jadwal khusus untuk kegiatan pramuka, yang dilaksanakan setiap hari Kamis seminggu sekali atau sebulan sekali. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi Raimuna, Persami, penjelajahan, dan bela negara. Kegiatan ekstrakurikuler lainnya dilaksanakan serentak setiap hari Sabtu. Sebagai pembina Pramuka, Bapak Manuputty memastikan kegiatan pramuka dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis pukul 13.30 sampai dengan 16.30 WIT. Seiring berjalannya waktu, pramuka berkembang menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib di tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka I, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan berperan penting dalam membentuk karakter siswa selama proses pembinaan. Melalui kegiatan kepramukaan, karakter siswa dapat dikembangkan agar selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Jika mempertimbangkan pengembangan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan dalam tahap pembentukan karakter, berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu D. Adrianz, kepala sekolah SMA Kartika XIII-1 Ambon. Menurut beliau, kegiatan kepramukaan di SMA Kartika XIII-1 Ambon sangat baik dan berjalan lancar dari tahun ke tahun. Mereka masih berevolusi menuju perubahan positif melalui kegiatan kepramukaan yang mendukung siswa dalam berpartisipasi dalam kelas-kelas pembentukan karakter sesuai pedoman K-13. Ini membantu mereka

mengembangkan nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, kerja sama, kemandirian, dan nasionalisme.

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah SMA Kartika XIII-1 Ambon, dapat diamati bahwa pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang menjunjung tinggi keterampilan hidup, etika, dan pengamalan Pancasila. Hal ini juga membantu siswa dalam melestarikan lingkungan sosial dan menjadi kader bangsa yang beretika.

Hasil wawancara lain dengan salah satu wali kelas diperoleh sebagai berikut. Bapak J. Haurissa menyatakan bahwa kegiatan kepramukaan berjalan dengan baik sesuai dengan Peraturan Pemerintah mengenai kurikulum 2013. Kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib pada tingkat satuan pendidikan. Kegiatan ini terprogram dengan baik dari tahun ke tahun, sehingga siswa antusias mengikuti kepramukaan. Kegiatan ini membantu dalam mengembangkan karakter siswa melalui berbagai kegiatan, termasuk perkemahan PBB dan kegiatan pembentukan karakter lainnya. Karakter siswa terbentuk sesuai dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan salah satu wali kelas tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan berfungsi sebagai alternatif pendidikan karakter di luar jam sekolah. Kegiatan ini sangat efektif dalam membentuk karakter siswa. Jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan kepramukaan, terdapat perbedaan yang nyata dalam sifat-sifat karakter seperti disiplin, kepemimpinan, sopan santun, dan rasa ingin tahu.

Menurut Ibu Wijanti, pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan selalu berjalan lancar sesuai program sekolah. Berbagai kegiatan dalam pembelajaran kepramukaan menunjukkan munculnya sikap-sikap siswa yang dapat dipantau untuk menilai sejauh mana pembentukan karakternya. Kegiatan-kegiatan ini sangat membantu siswa dalam pengembangan karakter, yang kemudian menjadi kebiasaan. Misalnya, sifat malas atau enggan mengikuti pelajaran menjadi motivasi untuk mengembangkan diri. Dalam wawancara dengan Ibu W. Latul, kegiatan kepramukaan di SMA Kartika XIII-I Ambon berjalan dengan baik, dan siswa antusias. Keterlibatan dalam kegiatan kepramukaan membuat siswa tidak bosan, dan mereka dapat belajar sambil mempraktekkan kegiatan tersebut, membentuk karakter mereka, serta memperoleh pengalaman dari lingkungan sekitar.

Dari pendapat kedua guru tersebut, terlihat bahwa kegiatan kepramukaan merupakan proses pendidikan praktis yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan keluarga. Kegiatan yang dilakukan di alam terbuka ini membantu mengembangkan karakter siswa, menanamkan akhlak mulia, dan memberikan keterampilan hidup. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan berperan penting dalam meningkatkan karakter siswa dan perkembangannya secara keseluruhan.

Demikian pula, pendapat serupa juga konsisten. Menurut Ibu Gosye Akihary, kegiatan kepramukaan di SMA Kartika XIII-I Ambon berjalan lancar dalam perkembangannya. Dari tahun ke tahun, perkembangan karakter siswa sangat baik dan mendukung siswa sebagai individu terdidik, sehingga menghasilkan perubahan karakter atau sikap melalui kegiatan kepramukaan yang mereka ikuti. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan, maka dapat diamati dan disimpulkan bahwa

pembentukan karakter siswa dapat terlihat melalui kegiatan kepramukaan jika siswa terlibat secara sungguh-sungguh dan tekun dalam kegiatan tersebut. Keterlibatan ini membantu membentuk sikap siswa sebagai pendidik atau siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan menunjukkan tanggapan yang positif. Ibu J.F. Papilaja menyatakan bahwa kegiatan kepramukaan di SMA Kartika XIII-I Ambon sangat bermanfaat dan terorganisasi dengan baik. Kegiatan ini sangat mendukung siswa dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, serta menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Siswa memperhatikan arahan guru dan melaksanakannya dengan tekun. Serupa dengan itu, Ibu Friska Matital menekankan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan kepramukaan menunjukkan peningkatan kedisiplinan, kemandirian, religiusitas, dan kreativitas. Sifat kegiatan kepramukaan yang menyenangkan menanamkan rasa kepemimpinan dan keberanian dalam diri siswa, sehingga membentuk karakter mereka sesuai dengan harapan sekolah. Wawancara dengan Ibu J.F. Papilaja dan Ibu Friska Matital menyoroti peran penting kegiatan kepramukaan di SMA Kartika dalam pengembangan karakter siswa. Menurut Ibu S. Anakotta, selaku Pembina Pramuka II, pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan telah berjalan dengan baik dari waktu ke waktu. Meskipun terdampak pandemi, kegiatan tersebut tetap dilaksanakan seminggu sekali atau sebulan sekali. Kegiatan-kegiatan ini telah meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dan dijadwalkan sesuai dengan jadwal kegiatan kepramukaan. Siswa didorong untuk terus-menerus, konsisten, dan siap mengikuti aturan yang ditetapkan oleh Pembina Pramuka dan guru lainnya. Hasil Wawancara dengan Pembina Pramuka II mengungkapkan bahwa aturan yang diterapkan dalam kegiatan kepramukaan mendukung hasil belajar siswa. Melalui kegiatan-kegiatan ini, karakter siswa secara bertahap dibentuk, menjadikan mereka pribadi yang lebih terdidik.

Dalam proses pembentukan karakter siswa, diperlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan agar membuahkan hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan kodrat siswa atau anak adalah menilai dan meniru apa yang ada di sekitarnya, didorong oleh rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik siswa atau anak sejak dini harus memberikan contoh yang baik melalui perkataan dan tindakan agar dapat diserap oleh anak dan menjadi kebiasaan baik saat mereka tumbuh dewasa. Sekolah berperan penting dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya melalui kegiatan seperti pramuka, tetapi juga melalui kegiatan lain yang mendukung hasil belajar siswa dan mendorong pengembangan karakter.

2. Upaya Sekolah dalam Pengembangan Kegiatan Pramuka sebagai Wadah Pembentukan Karakter Siswa di SMA Kartika XIII-1 Ambon

Upaya sekolah memainkan peran krusial dalam membentuk karakter siswa. Ini mencakup pembentukan karakter secara strategis dengan memberikan contoh yang baik melalui kebiasaan positif dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan karakter mereka.

Hasil wawancara dengan Novita, seorang siswa, menyatakan bahwa upaya sekolah sangat membantu siswa dalam mengembangkan kegiatan Pramuka mereka. Berbagai fasilitas disediakan, memastikan siswa tidak kewalahan dengan perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan Pramuka. Lebih lanjut, wawancara dengan Nur dan Kumaira sebagai siswa di SMA Kartika juga menyatakan hal yang sama bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat suportif yang membantu siswa mencapai impian mereka. Siswa antusias dan mendukung kegiatan Pramuka di sekolah, karena tujuan sekolah adalah untuk mengembangkan potensi intelektual siswa di dunia pendidikan. Siswa lain, Syahrani, juga mencatat bahwa sekolah secara konsisten mendukung kegiatan Pramuka, karena mereka belajar menjadi pendidik dan memberikan contoh yang baik melalui kegiatan ini.

Dari ketiga hasil wawancara yang dapat diamati oleh siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat mengubah karakter anak dan mampu mendorong siswa untuk menjadi seseorang yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu S. Anakotta selaku Pembina Pramuka II, beliau menyatakan bahwa kegiatan Pramuka berjalan lancar dan terus dikembangkan oleh pihak sekolah. Hal ini dikarenakan antusiasme siswa terhadap kegiatan dan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini menumbuhkan semangat, kejujuran, disiplin, kerja sama, dan rasa nasionalisme.

Berdasarkan wawancara dengan Pembina Pramuka, dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat memberikan dukungan moral dan material bagi pelaksanaan kegiatan Pramuka, seperti mengirimkan delegasi untuk mengikuti pelatihan Pembina Pramuka, mengirimkan tim putra dan putri untuk mengikuti pelatihan atau perlombaan gabungan, serta meningkatkan atau menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan tersebut.

Menurut Ibu W. Latul, pihak sekolah secara konsisten mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan di SMA Kartika XIII-I Ambon. Kegiatan ini sangat penting untuk meningkatkan reputasi sekolah. Kegiatan ini melatih mental siswa sebagai pendidik, sehingga mereka mampu bersaing dengan sekolah lain, terutama dalam mengembangkan jiwa intelektual.

Dari wawancara di atas, sebagaimana disampaikan oleh Ibu W. Latul, maka dapat disimpulkan bahwa sekolah berperan penting dalam memantau dan membimbing siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya secara lebih bijaksana, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip pembentukan karakter melalui kegiatan kepramukaan dalam proses pembelajaran. Sekolah merupakan sistem interaksi sosial, suatu organisasi yang terdiri dari individu-individu yang berinteraksi dalam hubungan yang organik.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Ibu J.F. Papilaja, sekolah secara konsisten memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bakat dan kemampuannya, tidak hanya melalui pembelajaran di kelas tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat mendidik dan membina siswa

menjadi pribadi yang utuh. Melalui kegiatan kepramukaan, karakter siswa dapat terpantau dengan baik.

Lebih lanjut, wawancara dengan Ibu Friska Matital menyatakan bahwa sekolah menjunjung tinggi nilai-nilai karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan, yang melatih perkembangan mental dan fisik mereka, terutama dalam hal pembiasaan dan pembentukan perilaku. Wawancara dengan Ibu D. Adrianz selaku Kepala Sekolah SMA Kartika XIII-1 Ambon, beliau menyatakan bahwa lingkungan sekolah berperan fundamental dalam membina pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, seluruh tenaga pendidik, khususnya pembina pramuka, harus memperhatikan kegiatan kepramukaan ini dengan saksama, membekali keterampilan dan keahlian yang selaras dengan bakat dan minat siswa, yang dikembangkan melalui kegiatan yang mendukung kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan Ibu Friska Matital dan Ibu D. Adrianz selaku Kepala Sekolah SMA Kartika di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya, dan dengan bimbingan Pembina Pramuka, hal ini akan menjadi modal bagi siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri, tidak hanya kemampuan belajar di dalam kelas tetapi juga kemampuan di luar kelas.

B. PEMBAHASAN

1. Bentuk Kegiatan Kepramukaan dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Kartika XIII-1 Ambon.

Pengembangan karakter pada siswa membutuhkan pendekatan yang konsisten dan metodis untuk hasil yang optimal. Naluri anak adalah menilai dan meniru lingkungannya, didorong oleh rasa ingin tahu dan keinginan untuk mengeksplorasi pengalaman baru. Oleh karena itu, guru, sebagai pendidik awal siswa, harus memberikan contoh positif melalui kata-kata dan tindakan yang mendukung agar hal tersebut diingat oleh anak dan berkembang menjadi kebiasaan yang bermanfaat di masa dewasa. Sekolah sangat penting untuk pengembangan karakter, tidak hanya melalui kegiatan Pramuka tetapi juga melalui program tambahan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong pertumbuhan karakter.

Suryosubroto (2009:287) menyatakan bahwa kegiatan Pramuka merupakan kegiatan tambahan di luar kerangka program, yang dilaksanakan di luar jam sekolah standar untuk meningkatkan dan memperluas keterampilan serta pengetahuan siswa. Azwar (2012), menyatakan bahwa Pramuka mencakup berbagai jenis kegiatan dan upaya terkait yang bersifat interaktif dan memiliki makna edukatif. Sunardi (2006:3) menyebutkan bahwa kepramukaan merupakan kegiatan yang menggabungkan aspek-aspek edukatif, seperti membangun tandu, menemukan sinyal semaphore, menjelajah, dan berkemah. Dari perspektif ketiga pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepramukaan berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan karakter siswa, serta menumbuhkan rasa percaya diri, perilaku moral, dan prinsip-prinsip pendidikan. Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya untuk mencapai tingkat kedewasaan dan bertujuan untuk

menambah ilmu pengetahuan, membentuk karakter diri, sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.

Lickona (2013), mengidentifikasi sebelas prinsip kunci untuk pendidikan karakter yang efektif: a) Menetapkan nilai-nilai etika fundamental dan nilai-nilai kinerja yang menyertainya sebagai landasan karakter yang baik. b) Mendefinisikan "karakter" secara inklusif untuk mencakup pikiran, emosi, dan tindakan. c) Menerapkan strategi yang menyeluruh, disengaja, dan proaktif untuk pertumbuhan karakter. d) Membina lingkungan sekolah yang mendukung. e) Memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam tindakan moral. f) Mengembangkan kurikulum akademik yang bermakna dan ketat yang menghargai semua siswa, meningkatkan karakter, dan mendukung prestasi siswa. g) Bertujuan untuk meningkatkan motivasi diri siswa. h) Melibatkan personel sekolah sebagai komunitas moral dan pembelajar untuk secara kolektif berbagi tanggung jawab atas pendidikan karakter dan menjunjung tinggi nilai-nilai inti yang sama dalam bimbingan siswa. i) Mendorong kepemimpinan moral bersama dan dukungan berkelanjutan untuk program pendidikan karakter. j) Melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai kolaborator dalam upaya pengembangan karakter. k) Menilai karakter sekolah, peran staf sebagai pendidik karakter, dan seberapa baik siswa menunjukkan karakter yang baik.

Menurut Abidin (2012), pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik agar memiliki nilai-nilai dan sifat-sifat karakter tersebut, serta menerapkannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Pupuh dkk. (2013) menambahkan bahwa pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai, budi pekerti, moral, dan akhlak yang baik kepada seorang individu agar menjadi manusia seutuhnya yang berakhlak mulia.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang dapat membina dan mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang mampu berelasi dengan diri sendiri dan orang lain, serta memahami secara mendalam setiap perkataan dan tindakan yang dilakukannya.

Berikut bentuk-bentuk kegiatan kepramukaan di SMA Kartika XIII-1 Ambon, yaitu: 1. Baris Berbaris. 2. Berkemah. 3. Raimuna. 4. Persami. 5. Membaca rambu-rambu jalan setapak sambil menjelajah. 6. Latihan Bela Negara. Dalam pelaksanaannya, kegiatan-kegiatan ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi waktu serta materi. Kegiatan rutin seperti pengisian SKU dan penyampaian materi kepramukaan dilakukan di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti berkemah, menelusuri jalan setapak, dan latihan bela negara dilakukan di luar lingkungan sekolah.

2. Upaya Sekolah dalam Pengembangan Kegiatan Pramuka Sebagai Wadah Pembentukan Karakter Siswa di SMA Kartika XIII-1 Ambon

Upaya sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan secara efektif mendorong dan menginspirasi siswa untuk terlibat secara antusias dalam kegiatan tersebut, sehingga mendorong pertumbuhan karakter. Kegiatan kepramukaan memberikan landasan bagi pertumbuhan siswa, yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan kepribadian, keterampilan, dan

kapabilitas mereka di berbagai bidang akademik. Sekolah merupakan komponen vital dari sebuah komunitas yang menghadapi tantangan masyarakat kontemporer.

Samani (2011) menyatakan bahwa memastikan pengembangan karakter di sekolah pada umumnya memerlukan pertimbangan-pertimbangan berikut: 1. Lembaga pendidikan adalah entitas yang harus secara konsisten bertujuan untuk meningkatkan dan menyempurnakan perilaku organisasinya guna membentuk siswa menjadi individu yang sukses tidak hanya secara akademis tetapi juga dalam bidang ekstrakurikuler. 2. Sekolah perlu mengembangkan visi, misi, dan tujuan yang secara jelas menyatakan niat untuk menumbuhkan karakter yang berbudi luhur di lembaga. 3. Penanaman karakter mulia di sekolah akan efektif jika didukung oleh kesadaran yang kuat dari seluruh warga sekolah, orang tua, dan masyarakat luas untuk mewujudkannya. 4. Membina karakter mulia di sekolah memerlukan program-program khusus yang secara jelas dan menyeluruh membantu dalam mencapai karakter mulia. Program-program ini bertujuan untuk menumbuhkan atau menanamkan praktik-praktik rutin kepada siswa, yang mencakup ajaran agama dan prinsip-prinsip moral dan etika universal, sebagaimana tercantum dalam kebijakan sekolah.

Ramli (2003) juga menegaskan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan etika. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter anak-anak agar mereka tumbuh menjadi individu yang baik, warga negara yang bertanggung jawab, dan anggota masyarakat yang beretika. Sedangkan Elkind dan Sweet (2004) menggambarkan pendidikan karakter sebagai semua tindakan guru yang dapat memengaruhi karakter siswa. Guru berkontribusi dalam membentuk karakter siswa. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu perubahan yang positif yang dapat membentuk karakter siswa sebagai seorang insan yang selalu berperilaku dan mampu menciptakan peluang-peluang sebagai seorang yang berpendidikan.

Sepanjang sejarahnya, kepramukaan di SMA Kartika XIII-I Ambon telah meraih berbagai prestasi, terutama dalam membentuk karakter positif siswanya. Prestasi penting yang baru-baru ini diraih adalah juara umum dalam lomba Pasukan Baris Berbaris (PBB) tingkat SMA pada perayaan HUT TNI PATTIMURA ke-16 di Ambon. Kegiatan kepramukaan di SMA Kartika XIII-I Ambon dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dilandasi keimanan, ilmu pengetahuan, dan perbuatan positif kepada siswa. Kegiatan ini meliputi penyelenggaraan kegiatan kepramukaan yang dipadukan dengan kegiatan pendidikan, pelatihan, dan supervisi secara mingguan dan bulanan. Upaya kepramukaan di SMA Kartika XIII-I Ambon menekankan pada peningkatan kemandirian siswa, yang memungkinkan mereka untuk membimbing dan membimbing teman-temannya dalam memandang pengalaman sekolah mereka sebagai sebuah perjalanan transformatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter yang sejalan dengan tujuan kepramukaan nasional, yaitu menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, disiplin, kecerdasan,

keterampilan, dan moralitas. Manfaat dari kegiatan ini antara lain meningkatkan kompetensi siswa di berbagai bidang, meliputi aspek keagamaan dan akademik, sekaligus mendorong disiplin diri dan menjadi panutan bagi sesama siswa.

Informasi yang dibagikan oleh Pembina Pramuka berkaitan dengan Persyaratan Kompetensi Umum (SKKU):

- a. Pengetahuan: Konten yang berkaitan dengan pemahaman siswa, termasuk hafalan doa, lagu nasional, dan materi lainnya.
- b. Keterampilan: Konten yang berfokus pada peningkatan kemampuan siswa, seperti memegang tali, bendera, terlibat dalam kegiatan luar ruangan, dan berbaris.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk kegiatan kepramukaan di SMA Kartika XIII-1 Ambon mencakup latihan baris-berbaris, perkemahan, Raimuna, Persami, penjelajahan, latihan bela negara, dan kegiatan pembinaan moral serta pengisian SKU. Kegiatan ini disusun secara sistematis, menarik, dan menyenangkan, serta dilaksanakan secara rutin setiap minggu di bawah bimbingan Pembina Pramuka. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar yang berorientasi pada nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, kejujuran, religiusitas, dan nasionalisme.
2. Kegiatan kepramukaan berperan signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Hasil wawancara dengan guru, pembina, dan siswa menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan kepramukaan membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih disiplin, sopan, mandiri, dan berjiwa sosial tinggi. Pramuka menjadi media pembelajaran moral yang kontekstual dan aplikatif di luar kelas.
3. Upaya sekolah dalam mengembangkan kegiatan kepramukaan dilakukan melalui dukungan fasilitas, pendampingan berkelanjutan dari pembina, pelibatan siswa dalam lomba dan pelatihan, serta pembiasaan nilai-nilai karakter dalam seluruh aktivitas sekolah.
4. Secara keseluruhan, kegiatan kepramukaan di SMA Kartika XIII-1 Ambon telah terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang religius, nasionalis, disiplin, dan bertanggung jawab, serta menjadi bagian integral dari strategi sekolah dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan.

B. Saran

1. Bagi Sekolah: Sekolah diharapkan terus memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan kepramukaan, baik dalam bentuk fasilitas, pelatihan pembina, maupun inovasi kegiatan yang menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman. Kegiatan pramuka dapat diperkuat melalui integrasi dengan program *Profil Pelajar Pancasila* dan kegiatan proyek penguatan karakter (P5).
2. Bagi Pembina Pramuka: Pembina hendaknya terus mengembangkan metode pelatihan yang kreatif, partisipatif, dan kontekstual agar siswa lebih termotivasi mengikuti kegiatan pramuka. Nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan perlu ditekankan melalui kegiatan yang aplikatif dan berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*).

3. Bagi Siswa: Siswa diharapkan lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti kegiatan kepramukaan karena kegiatan ini memberikan manfaat besar bagi pengembangan diri, baik dalam aspek sosial, spiritual, maupun akademik.
4. Bagi Peneliti selanjutnya: Penelitian mendatang dapat memperluas kajian ini dengan meneliti hubungan antara intensitas keikutsertaan dalam kegiatan pramuka dengan hasil akademik atau perilaku sosial siswa, serta membandingkan implementasi kegiatan pramuka di berbagai sekolah di Maluku untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. PT Refika Aditama.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Azwar, A. 2012. *Mengenal gerakan pramuka*. Penerbit Erlangga.
- Elkind, D. H., dan Sweet, F. 2004. *How to do character education. Principal Leadership*. 4(1):25-30.
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.
- Lickona, T. 2013. *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Nusa Media
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prihatin, E. 2011. *Manajemen peserta didik*. Alfabeta.
- Pupuh, F., Suryana, A., dan Fatriani, F. 2013. *Pengembangan pendidikan karakter*. Refika Aditama.
- Ramli, T. 2003. *Pendidikan Karakter*. Angkasa.
- Samani, M. 2011. *Konsep dan model pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sunardi, A. B. 2006. *Boyman: Ragam latihan pramuka*. CV. Nuansa Muda
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.